BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. INTI (Persero)

PT Industri Telekomunikasi Indonesia resmi berdiri melalui peraturan pemerintah No.34 Tahun 1974. Sejak tanggal 28 Desember 1974 dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.34 Kep.171/MK/IV/12/1974 merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan yang dibawahi oleh departemen keuangan sebagai pemilik saham. Dengan demikian PT.INTI (Persero) setiap tahunnya diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selain itu PT.INTI (Persero) memiliki auditor internal dibawah Satuan Pengawas Intern (SPI).

Berdasarkan PP No.59 Tahun 1989,PT.INTI (Persero) dimasukan kedalam kelompok BPIS (Badan Pengelola Industri Strategis) bersama sembilan perusahaan lainnya, yaitu: PT.PINDAD, PT.PAL Indonesia, PT.DAHANA, PT.KRAKATAU STEEL, PT.IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara), PT.LEN (Lembaga ElektronikaNasional), PT.BOMA BISMA INDRA, PT.BARATA, PT.INKA (Industri Kereta Api).

4.1.1 Sejarah PT. INTI (Persero)

Seiring waktu dan berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi dan pasar, maka selama lebih dari 30 tahun berkiprah dalam bidang telekomunikasi, PT. INTI telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, perkembangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap-tahap perkembangan PT. INTI (Persero)

Sebelum tahun 1945

Tahun 1926 didirikan Laboratorium PTT (Pos,Telepon,Telegram) di Tegalega (sekarang JL.Moch.Toha No.77).Kemudian pada tahun 1929, Laboratorium ini menjadi bagian penting bagi penelitian dan pengembangan telekomunikasi di Indonesia.

Tahun 1945-1960

Setelah perang dunia ke-2 selesai, Laboratorium tersebut ditingkatkan kedudukannya menjadi labolatorium telekomunikasi yang mencakup seluruh bidang telepon,telegrap dan radio. Sedangkan bengkel pusat diubah menjadi pusat telekomunikasi.

Tahun 1960-1968

Perkembangan PT.INTI (Persero) dimulai sejak terjalin kerjasama antara perusahaan negara telekomunikasi dengan Siemen AG pada tanggal 26 mei 1966 dan pelaksanaannya dibebankan pada Lembaga Penelitian danPengembangan POS dan Telekomunikasi (LPP POSTEL). Dengan adanya unsur industri pada lembaga ini, maka selanjutnya LPP POSTEL diubah menjadi Lembaga Penelitian dan

Pengembangan Industri pos dan telekomunikasi (LPPI POSTEL). Pada tanggal 22 juni 1968, industri telekomunikasi yang berpangkal pada bagian telepon diresmikan oleh Presiden RI yangdiwakilkan pada menteri Ekuin yang pada waktu itu dijabat oleh Sultan Hamengkubuwono IX.

Tahun 1968-1974

Pada tanggal 1-3 Oktober 1970, diadakan rapat kerja pos dan telekomunikasi di Jakarta. Selanjutnyan, berdasarkan surat keputusan Menteri perhubungan RI nomor : KM.32/R/PHB/1973 ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dalam tubuh LPP POSTEL, diresmikan bagian Industri Telekomunikasi oleh Presiden RI pada tanggal 22 juni 1968 di bandung.
2. Untuk keperluan industri diatas, ditetapkan bentuk hukum sebaik-baiknya, sehingga cakup kualiatas di LPPI POSTEL telah diubah menjadi LPP POSTEL.
3. Sehubungan dengan itu, dianggap tepat apabila proyek tersebut ditetapkan Sebagai proyek industri yang dipimpin oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi. Kemudian dengan PP RI nomor 34 tahun 1974, proyek industri pada Departemen Perhubungan dijadikan sebagai suatu badan pelaksana kegiatan produksi alat-alat dan perangkat telekomunikasi dalam memenuhi sarana dan prasarana telekomunikasi. Agar pelaksanaan kegiatan produksi tersebut dapat berjalan dan berkembang secara wajar berdasarkan kemampuan sendiri, maka dipandang perlu untuk menentukan bentuk usaha yang sesuai dengan sifat bidangnya, yaiyu perusahaan PERSEROAN. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI

no.Kep.1711/MK/IV/12/1974 akta notaris Abdul Latief, Jakarta no.332, proyek industri telekomunikasi diubah menjadi PT.INTI (Persero) sejak tanggal 30 Desember 1974.

Tahun 1974-1979

Tahap ini merupakan percobaan menuju industri dengan tingkat perkembangan yang masih belum stabil. Hasil produksi yang penting adalah pesawat radio HF/SBB dan alat penunjang kelancaran pemilu berupa Sambungan Telepon Kendaraan Bermotor (STKB).

Tahun 1980-1990

Periode ini merupakan periode pemantapan struktur menuju lepas landas pelita IV. Perkembangan terutama didukung oleh keputusan pemerintah dengan sasaran program dan ditetapkan sistem telekomunikasi nasional sehingga melahirkan pabrik telekomunikasi digital pertama di Indonesia.

Tahun 1991- sekarang

Masih merupakan rencana dimana PT.INTI (Persero) bersama dengan industri dalam negri lainnya, harus mampu untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Hal ini karena usaha pencapaian teknologi merupakan dasar bagi pencapaian sasaran tersebut.

Perkembangan yang telah dicapai dengan didukung oleh proyeksi arah teknologi yang akan datang serta dengan peningkatan kualitas karyawan merupakan faktor yang mempercepat laju pertumbuhan perusahaan. Olehkarena itu, dalam keppres

no.59, pemerintah menetapkan PT.INTI (Persero) sebagai salah satu dari 9 jajaran strategis di Indonesia.

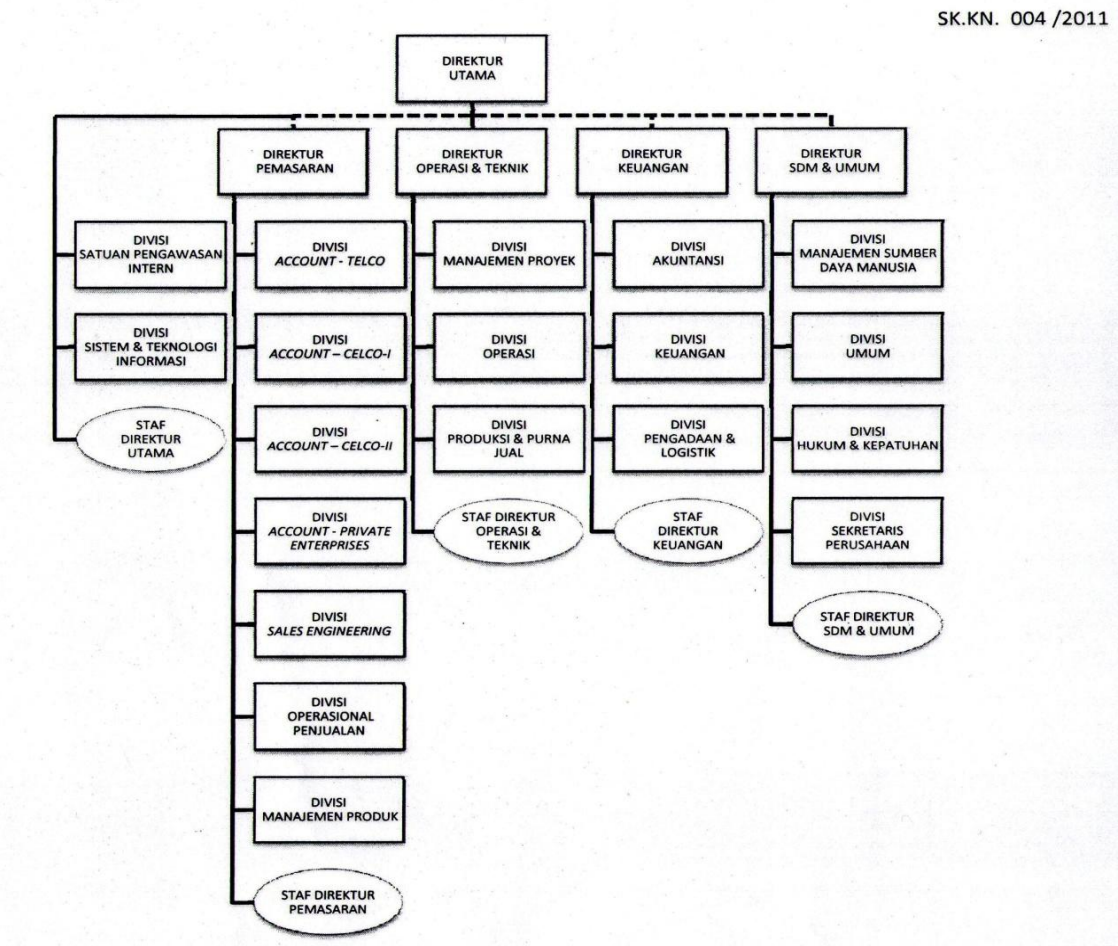
4.1.2 Struktur Organisasi PT.INTI (Persero)

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi adalah keseluruhan yang menunjukan antara fungsi-fungsi dan otoritas relatif serta tanggung jawab individu yang memimpin atau bertanggung jawab atas masing-masing fungsi respektif.

Bentuk struktur organisasi yang digunakan adalah struktur organisasi fungsional, namun secara bertahap perusahaan mulai mengoorientasikan ke bentuk pemisahan fungsional direktur serta pemisahan fungsional divisi sejalan dengan dibentuknya divisi-divisi, seperti Divisi Satuan Pengawasan Intern, Divisi *Account-Telco,* Divisi Manajemen Proyek, Divisi Akuntansi serta Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia .

Untuk mengetahui gambar bagan struktur organisasi pada PT. INTI (Persero), dapat dilihat melalui gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. INTI (Persero)

4.1.3 Deskripsi Pekerjaan

Dibawah ini merupakan deskripsi pekerjaan pada PT. INTI (PERSERO), diantaranya sebagai berikut :

A. Direksi

Merupakan dewan yang bekerjasama secara kolektif dibawah koordinasi direktur utama. Tiap-tiap direktur bertanggung jawab atas berjalannnya fungsi-fungsi

unit organisasi dan mempunyai kewenangan menetapkan kebijakan strategis dan operasional sesuai dengan fungsinya.

1. Direksi terdiri dari:

a. Direktur utama, bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.

b. Direktur Pemasaran, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:

1. Fungsi pemasaran

2. Fungsi Account Manager

3. Kebijakan Promosi

4. Kebijakan penjualan dan Kontrak penjualan

5. Kebijakan Harga

6. Kebijakan Pemasok

7. Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)

c. Direktor Operasi dan Teknik, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:

1. Fungsi Enginering/ Rekayasa atatu apengembangan Produk/Jasa

2. Fungsi Manajemen Proyek

3. Fungsi Operasi

4. Fungsi Logistik

5. Fungsi Pelayanan Purna Jual

d. Direktur Administrasi dan Keuangan, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:

1. Fungsi Akuntansi dan Keuangan
2. Fungsi Administrasi
3. Fungsi Hukum
4. Fungsi Humas
5. Funsi pengelola Sumber Daya Alam
6. Fungsi Kesekretariatan Perusahaan
7. Fungsi Sistem Informasi Manajemen
8. Fungsi Manajemen Aset

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan atau Kepala Unit Organisasi serata dibantu oleh Staf Ahli Direksi.

B. Internal Audit

Pembentukan Unit Internal Audit ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengawasi jalannya kegiatan usaha. Unit Internal Audit dipimpin dan dikelola oleh seorang Pejabat struktur Layer 1/ SeniorGeneral Manajer sebagai Kepala Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi. Kepala Internal audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan memiliki tugas untuk memimpin dan mengelola pelaksanaan funsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan, pengendalian dan pengembangan audit
2. Audit Operasional
3. Audit Keuangan
4. Tindak Lanjut Temuan

Kepala Internal Audit menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan norma-norma pengawasan yang berlaku.

C. Pusat Pengembangan Bisnis dan Produk

Pusat pengembangan bisnis dan Produk unit organisasi yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam melaksanakan beberapa tugas strategis di Bidang Pengenbangan Bisnis Perusahaan dan Pengembangan Produk.

1. Pusat pengembangan bisnis dan produk dipimpin oleh pejabat struktural layer 1 / Senior General Manager
2. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Pusat Pengembangan Bisnis dan Produk dibantu oleh beberapa unit dan fungsi-fungsi sebagai berikut:
   a. Bagian kesekretariatan PUSBISPRO dan SIM yang dipimpin dan dikelola oleh pejabat struktural layer 2
   b. Bidang pengembangan bisnis yang dipimpin dan dikelola oleh pejabat struktural layer 1 / General Manajer
   c. Bidang pengembangan produk yang dipimpin dan dikelola oleh pejabata struktural layer 1.
3. Bagian kesekretariatan PUSBISPRO dan SIM melaksanakan funsi kesekretariatan uti organisasi PUSBISPRO dan funsi strategi perencanaan dan pengendalian pengembangan SIM perusahaan.
4. Bidang pengenbangan bisnis perusahaan terdiri dari beberapa kelompok yang melaksanakan beberapa fungsi yang mencakup namun tidak terbatas pada:

a. Kelompok kajian bisnis

Kelompok kajian bisnis melaksanakan fungsi kajian bisnis dengan kajian yang tertuang dalam dokumen kajian bisnis yang meliputi namun tidak terbatas pada:

1 Dokumen *SWOT Analysis*,

2 Dokumen *Business Portofolio*,

3 Dokumen *Business Plan*.

b. Kelompok perencanaan strategi

Kelompok perencanaan strategi melaksanakan fungsi penyusunan dokumen perencanaan strategi yang meliputi namun tidak terbatas pada:

1 RJPP,

2 SCI.

c. Kelompok manajemen kualitas

Kelompok manajemen kualitas melaksanakan fungsi penyusunan konsep-konsep manajemen kualitas, sosialisasi konsep-konsep manajemen kualitas ke Top Management dan unit-unit organisasi, melaksanakan mentoring implementasi / penerapan manajemen kualitas dan membantu pelaksanaan sertifikasi dan atau penerapan manajemen kualitas yang meliputi namun tidak terbatas pada:

1 ISO (*International Standard Organization*),

2 MB (*Malcom Baldrige*),

3 BSC (*Balance Score Card*).

5. Bidang pengembangan produk terdiri dari beberapa kelompok yang melaksanakan beberapa fungsi yang mencakup namun tidak terbatas pada:

   a. Kelompok perencanaan teknologi

      Melaksanakan fungsi-fungsi analisa perkembangan teknologi, penyusunan arah strategi adaptasi perusahaan dengan perkembangan teknologi dn penyusunan dokumen perencanaan teknologi yang meliputi namun tidak terbatas pada *Technology Road* penyusunan kebijakan Map.

   b. Kelompok pengenbangan produk

      Melaksanakan fungsi-fungsi penyusunan kebijakan arah produk, mengkoordinasikan pelaksanaan dan auatu melaksanakan pengembangan produk serta melakukan pendaftaran patent HAKI (hak atas kekayaan intelektual) dari produk hasil pengembangan mandiri perusahaan pada *Genuine Product*.

   c. Kelompok peningkatan kandungan lokal

      Melaksanakan fungsi-fungsi analisa kemungkinan peningkatan kandungan loka, mengarahkan dan mengkoordinasikan dan atau melaksanakan usaha-usaha peningkatan kandungan lokal produk yang akan dijual perusahaan kepada pelanggan.

6. Kepala pusat pengembangan bisnis dan produk bertanggung jawab mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi unitnya baik internal unit maupun antara unit dengan unit lainnya.

D. Divisi Sekretariat Perusahaan dan SDM

Pembentukan divisi sekretariat perusahaan dan SDM ditujukan untuk mendukung dan membantu Direksi mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang administrasi perusahaan, humas, hukum, pengembangan sistem SDM dan organisasi, pengembangan pelayanan SDM.

Divisi sekretariat perusahaan dan SDM melaksanakan fungsi-fungsi meliputi namun tidak terbatas pada:

a. Fungsi administrasi perusahaan, menangani urusan administrasi perkantoran, umum, kerumahtanggaan, infrastruktur SIM dan pengadaan.
b. Fungsi hukum, menangani urusan administrasi hukum dan fungsi dukungan dan atau pelayanan hukum serta evaluasi penerapan GCG.
c. Fungsi humas, menangani komunikasi internal, komunikasi korporasi, komunikasi media dan fungsi dukungan pelayanan humas.
d. Fungsi pengembangan sistem SDM dan organisasi, menangani urusan pengembangnan organisasi, pengembangan sistem SDM dan dukungan serta pelaksanaan sistem SDM.
e. Fungsi pengembangan dan pelayanan SDM, menangani urusan pengembangan SDM, sistem informasi SDM, administrasi pelayanan personalia daaan kesejahteraan, hubungan industial dan penggajian.

E. Divisi Keuangan

Pembentukan divisi keuangan ditujukan untuk mendukung dan membantu direksi, mengelola dan menjalankan kegiatan pada bidang keuangan perusahaan meliputi tidak terbatas pada; perencanaan pengembangan sistem akuntansi dan keuangan, akuntansi dan anggaran, pendanaan, manajemen aset dan pajak dan asuransi. Divisi keuangan melaksanakan fungsi-fungsi yang meliputi namun tidak terbatas pada:

a. Fungsi perencanaan pengembangan sistem akuntansi dan keuangan, menangani urusan yang meliputi fungsi administrasi perencanaan dan pengembangan sistem akuntansi dan keuangan, dan pelaksanaan serta pengelolaannya.
b. Fungsi akuntansi dan anggaran, menangani urusan yang meliputi pada fungsi akuntansi, laporan manajemen, pengendalian anggaran dan verifikasi.
c. Fungsi pendanaan, menangani urusan yang meliputi pada fungsi pengelolaan dana, bendahara, perencanaan dan pengendalian keuangan, serta fungsi financial enginering guna melakukan terobosan dalam meningkatkan kemampuan ketersediaan dan untuk usaha.
d. Fungsi manajemen aset, menangani urusan pada funsi optimalisasi asit dan portofolio investasi.
e. Fungsi pajak dan asuransi, menangani urusan pad apajak dan asuransi.

F. Unit PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

Pembentukan unit PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) ditujukan untuk mendukung dan membantu Direksi dalam mengemban tugas dari pemerintah dalam melaksanakan program kemitraan unit usaha kecil dan menengah dengan perusahaan dan program pembinaan lingkungan perusahaan.

Unit PKBL melaksanakan fungsi-fungsi yang meliputi namun tidak terbatas pada:

a. Fungsi perencanaan dan pengendalian program kemitraan dan bina lingkungan.

b. Fungsi operasional program kemitraan dan bina lingkungan.

G. Unit RICE (*Regional Infocom Center of Excellence*)

Pembentukan Unit RICE ditujukan untuk mendukung dan membantu Direksi dalam mengemban tugas dari pemerintah Departemen Perindustrian sebagai inkubator usaha kecil dan menengah bidang infocom atau sebagai salah satu Regional *Infocom Center of Exellence.*

Unit RICE melaksanakan fungsi-fungsinya yang meliputi namun tidak terbatas pada:

a. Fungsi administrasi RICE yang meliputi namun tidak terbatas pada perencanaan dan evaluasi program garapan RICE dan hal-hal yang bersifat administratif.

b. Fungsi kelompok operasional program RICE yang mempunyai tugas meliputi:

1. Menyusun strategi dan program kerja, anggaran untuk pelaksanaan program kerjanya.

2. Melaksanakan bagi usaha kecil dan menengah dibidang IT dan membangun hubungan baik dengan komunitas di bidang IT.
3. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelatihan, seminar, *workshop* dan *event organizer* yang berkaitan dengan bidang IT bagi usaha kecil dan menengah.
4. Mengayakan sumber dana dan fasilitas untuk pelaksanaan program RICE dari pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya.
5. Mengevaluasi efektivitas kegiatan pelatihan, seminar, *workshop* dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan bidang RICE.

H. Unit Bisnis

Pembentukan unit bisnis yakni Divisi JTT (Jaringan Telekomunikasi Tetap), Divisi JTS (Jaringan Telekomunikasi Selular), JIT (Jasa Integrasi Teknologi), Divisi JTP (Jasa Telekomunikasi Privat), OSP (*Out Side Plant*)diajukan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan melalui usaha-usaha memupuk keuntungan bagi perusahaan dengan menjalankan proses bisnis:

1. Rekayasa produk / jasa
2. Pemasaran
3. Pengadaan matrial dan
4. Pengantaran produk, instalasi dan *test commissionoing*
5. Integrasi sistem
6. Penyerahan dan layanan produk / jasa

7. Purna jual di area bisnisnya masig-masing.

Kepala divisi bertanggung jawab dalam membuat dan menyusun organisasi, uraian tugas unit-unit kerja di lingkungannya, sistem dan prosedur, penempatan serta pengembangan kompetensi SDM dilingkungan divisinya membuat laporan manajemen yang dibutuhkan oleh top manajemen serta mempunyai kewenangan melakukan pengambilan keputusan lainnnya ayng berkenaan dengan penegelolaan usahanya.

Pola hubungan antar divisi dijalankan dalam suatu kerjasama proaktif di bawah koordinasi direksi guna memperoleh keuntungan bersama dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dan kaidah-kaidah uasaha atau etika bisnis yang berlaku umum.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Dalam masa 3 tahun mendatang, dimana tekanan persaingan global semakin kuat, PT INTI (Persero) akan lebih memfokuskan pada kompetensi bidang jasa *engineering*-nya dengan produk perangkat keras yang di-*out source* ke *Vendor* global yang kompetitif. Jasa *engineering* yang akan ditekuni oleh PT INTI (PERSERO) meliputi Sistem Infokom :

a. Manajemen jaringan

b. Pengembangan piranti lunak dan piranti keras

c. Optimalisasi jaringan

d. Solusi teknologi informasi

Integrasi Teknologi :

a. Manajemen proyek pembangunan

b. Desain Jaringan (tetap dan nirkabel)

c. Integrasi logistic berbasis pengetahuan

d. Integrasi system komunikasi

e. Penyedia jasa aplikasi

Selain itu sesuai dengan kebutuhan pengguna, PT INTI (Persero) juga menyiapkan diri untuk menjadi Penyedia Solusi Total Infokom, termasuk mencarikan penyelesaian permasalahan pendanaan yang dihadapi konsumen. Sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang PT. INTI (persero) telah melakukan kerja sama dengan perusahaan dari Negara lain seperti :

a. SIEMENS AG Jerman

b. Japan Radio Co. Ltd. Jepang

c. Bell Telecommunication Manufacturing Ltd./ ITT Belgia

d. Nippon Electric Ltd. Philadlphia, Amerika

e. VIZ Manufacturing Ltd. Philadelphia, Amerika

Adapun kegiatan utama yang meliputi seluruh tata kerja PT. INTI, yaitu :

a. Engineering system

b. Perancangan

c. Pabrikasi

d. Perakitan

e. Instalasi dan layanan Purna Jual.

4.2 Karakteristik Responden

Data responden berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah 42 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan di Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

4.2.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	27	64,28 %
Wanita	15	35,72 %
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karyawan PT. Inti (Persero) berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 27 atau sebesar 64,28% dan responden berjenis kelamin wanita berjumlah 15 atau sebesar 35,72 %, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria.

4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
21-30 Tahun	17	40,47%
31-40 Tahun	15	35,72%
41-50 Tahun	6	14,38%
> 50 Tahun	4	9,53%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karyawan PT. Inti (Persero) berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 17 atau sebesar 40,47%, berusia 31-40 tahun berjumlah 15 atau sebesar 35,72% , berusia 41-50 tahun berjumlah 6 atau sebesar 14,38%dan responden berusia diatas 50 tahun berjumlah 4 atau sebesar 9,53%, jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah 21-30 tahun.

4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SLTA-D1	0	0
DII-DIII	3	7,14%
S1-S2	39	92,86%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karyawan PT. Inti (Persero) berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir DII-DIII berjumlah 3 atau sebesar 7,14% dan berpendidikan terakhir S1-S2 berjumlah 39 atau sebesar 92,86%, jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1-S2.

4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Responden	Persentase
Operation Officer	15	35,72%
Pelaporan dan Pembukuan	9	21,43%
Sistem Akuntansi & Prosedur	4	9,52%
Auditor Internal	14	33,33%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karyawan PT. Inti (Persero) berdasarkan jabatan. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden dengan jabatan *Operation Officer* berjumlah 15 atau sebesar 35,72%, jabatan pelaporan dan pembukuan berjumlah 9 atau sebesar 21,43%, jabatan Sistem Akuntansi & Prosedur berjumlah 4 atau sebesar

9,52% dan jabatan auditor intern berjumlah1 4 atau sebesar 33,33%, jadi responden paling banyak berdasarkan jabatan adalah *Operation Officer*.

4.2.5 Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1-5 Tahun	11	26,2%
6-10 Tahun	18	42,85%
> -10 Tahun	13	30,95%
Jumlah	42	100 %

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karyawan PT. Inti (Persero) berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja 1-5 tahun berjumlah 11 atau sebesar 26,2%, lama bekerja 6-10 tahun berjumlah 18 atau sebesar 42,85% dan lama bekerja lebih dari 10 tahun berjumlah 13 atau sebesar 30,95%, jadi responden paling banyak berdasarkan lama bekerja adalah 6-10 tahun.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Penyusunan Anggaran Kas pada PT.INTI (Persero)

Gambaran mengenai penyusunan anggaran kas pada perusahaan dapat dijawab melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner sebanyak 12 butir pernyataan yang terdapat dalam 7 ukuran indikator dan dioperasionalisasikan menjadi. Berikut ini tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator,diantaranya:

4.3.1.1 Anggaran Kas Dinyatakan Dalam Satuan Keuangan dan Moneter

Tabel 4.6
Anggaran kas yang digunakan dalam penyusunan anggaran kas harus dalam satuan keuangan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	18	64,29%	90	
Setuju	4	7	25,00%	28	
Cukup Setuju	3	1	3,57%	3	89,29%
Tidak Setuju	2	2	7,14%	4	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**125**	

Pada tabel 4.6, mayoritas responden sependapat bahwa satuan anggaran kas yang digunakan dalam penyusunan anggaran kas harus dalam satuan keuangan. Hanya sebagian kecil responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden yaitu 125 :140 x 100% = 89,29% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa satuan anggaran kas yang digunakan dalam penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) selalu dalam satuan keuangan.

4.3.1.2 Penyusunan Anggaran Kas Melibatkan Manajemen

Tabel 4.7
Penyusunan anggaran merupakan komitmen dan melibatkan manajemen

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	19	67,86%	95	
Setuju	4	9	32,14%	36	
Cukup Setuju	3	0	0,00%	0	93,57%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**131**	

Pada tabel 4.7, semua responden sependapat bahwa penyusunan anggaran merupakan komitmen dan melibatkan manajemen. Persentase skor tanggapan responden sebesar 93,57% termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa penyusunan anggaran pada PT.INTI (Persero) merupakan komitmen dan melibatkan manajemen.

Tabel 4.8
Peran serta manajer dapat membantu melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam anggaran

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	13	46,43%	65	
Setuju	4	15	53,57%	60	
Cukup Setuju	3	0	0,00%	0	89,29%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**125**	

Pada tabel 4.8, semua responden sependapat melalui proses penyusunan anggaran kas perusahaan, peran serta manajer dapat membantu melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Persentase skor tanggapan responden sebesar 89,29% termasuk dalam kategori sangat baik,

mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) peran serta manajer dalam proses penyusunan anggaran kas perusahaan sangat membantu melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.

Tabel 4.9
Periode penyusunan anggaran kas perusahaan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
1 bulan	5	22	78,57%	110	
3 bulan	4	2	7,14%	8	
6 bulan	3	0	0,00%	0	90,00%
12 bulan	2	4	14,29%	8	
15 bulan	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**126**	

Pada tabel 4.9, sebagian besar responden berpendapat penyusunan anggaran kas perusahaan ditetapkan manajer setiap 1 bulan. Hanya sebagian kecil responden yang berpendapat penyusunan anggaran kas perusahaan ditetapkan manajer setiap 12 bulan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 90,0% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa periode penyusunan anggaran kas perusahaan pada PT.INTI (Persero) cukup singkat.

4.3.1.3 Penyusunan Anggaran Kas Dibahas dan Disetujui Oleh Pihak Otoritas

Tabel 4.10
Setiap usulan anggaran kas ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	13	46,43%	65	
Setuju	4	15	53,57%	60	
Cukup Setuju	3	0	0,00%	0	
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Jumlah		**28**	**100%**	**125**	89,29%

Pada tabel 4.10, semua responden sependapat bahwa setiap usulan anggaran kas ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran. Persentase skor tanggapan responden sebesar 89,29% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa setiap usulan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) selalu ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran.

Tabel 4.11
Penelaahan dan persetujuan dalam penyusunan anggaran kas merupakan rencana aktivitas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Jawaban A	5	13	46,43%	65	
Jawaban B	4	14	50,00%	56	
Jawaban C	3	1	3,57%	3	88,57%
Jawaban D	2	0	0,00%	0	
Jawaban E	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**124**	

Pada tabel 4.11 dapat dilihat mayoritas responden memilih jawaban B, artinya penelaahan dan persetujuan dalam penyusunan anggaran kas merupakan rencana aktivitas yang akan menjadi pedoman untuk melaksanakan serangkaian aktivitas tertentu di saat ini. Persentase skor tanggapan responden sebesar 88,57% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) anggaran kas dijadikan pedoman untuk melaksanakan serangkaian aktivitas tertentu di masa yang akan datang.

Tabel 4.12
Setelah penetapan sasaran perusahaan oleh manajer dalam tahapan penyusunan anggaran kas perusahaan adalah

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Jawaban A	5	20	71,43%	100	
Jawaban B	4	6	21,43%	24	
Jawaban C	3	2	7,14%	6	92,86%
Jawaban D	2	0	0,00%	0	
Jawaban E	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**130**	

Pada tabel 4.12 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban A, artinya tahap setelah penetapan sasaran perusahaan oleh manajer dalam tahapan penyusunan anggaran kas perusahaan adalah pengajuan usulan anggaran kas. Persentase skor tanggapan responden sebesar 92,86% dan termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan pada PT.INTI (Persero) setelah penetapan sasaran perusahaan oleh manajer, dilanjutkan dengan pengajuan usulan anggaran kas.

4.3.1.4 Penyusunan Anggaran Kas Berorientasi Pada Tujuan Perusahaan

Tabel 4.13
Penyusunan anggaran kas berorientasi pada tujuan perusahaan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	15	53,57%	75	
Setuju	4	12	42,86%	48	
Cukup Setuju	3	1	3,57%	3	90,00%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**126**	

Pada tabel 4.13, semua responden sependapat bahwa penyusunan anggaran kas perusahaan telah berorientasi pada tujuan perusahaan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 90,0% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa

penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) selalu berorientasi pada tujuan perusahaan.

Tabel 4.14
Penyusunan anggaran kas berperan dalam mencapai tujuan perusahaan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Berperan	5	17	60,71%	85	
Berperan	4	11	39,29%	44	
Cukup Berperan	3	0	0,00%	0	92,14%
Tidak Berperan	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Berperan	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**129**	

Pada tabel 4.14, semua responden sependapat bahwa penyusunan anggaran kas berperan dalam mencapai tujuan perusahaan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 92,14% termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) selalu berperan dalam mencapai tujuan perusahaan.

4.3.1.5 Adanya Komunikasi Antar Unit Terikat

Tabel 4.15
Penyusunan anggaran kas ada komunikasi antar unit yang terikat

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	19	67,86%	95	
Setuju	4	9	32,14%	36	
Cukup Setuju	3	0	0,00%	0	93,57%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**131**	

Pada tabel 4.15, semua responden sependapat bahwa penyusunan anggaran kas perusahaan ada komunikasi antar unit yang terikat. Persentase skor tanggapan

responden sebesar 93,57% termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa dalam penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) ada komunikasi antar unit yang terikat.

4.3.1.6 Penyusunan Anggaran Kas Harus Disusun Secara Wajar dan Realistis

Tabel 4.16
Dalam penyusunan anggaran kas disusun secara realistis dan wajar

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	20	71,43%	100	
Setuju	4	8	28,57%	32	
Cukup Setuju	3	0	0,00%	0	94,29%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**132**	

Pada tabel 4.16, semua responden sependapat bahwa dalam penyusunan anggaran kas perusahaan telah disusun secara realistis dan wajar. Persentase skor tanggapan responden sebesar 94,29% termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa dalam penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) telah disusun secara realistis dan wajar.

4.3.1.7 Penyusunan Anggaran Kas Disusun Secara Flexibel

Tabel 4.17
Dalam penyusunan anggaran kas disusun secara flexibel

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	17	60,71%	85	
Setuju	4	9	32,14%	36	
Cukup Setuju	3	2	7,14%	6	90,71%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**28**	**100%**	**127**	

Pada tabel 4.17, semua responden sependapat bahwa dalam penyusunan anggaran kas perusahaan telah disusun secara secara felxibel. Persentase skor tanggapan responden sebesar 90,71% termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa dalam penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) telah disusun secara secara flexibel.

Setelah diuraikan tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan, selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai penyusunan anggaran kas, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden atas keduabelas butir pernyataan. Berikut hasil kategorisasi jumlah skor tanggapan responden mengenai penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero).

Tabel 4.18
Hasil Kategorisasi Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Penyusunan Anggaran Kas

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
Penyusunan anggaran kas dinyatakan dalam satuan keuangan dan moneter	125	140	89,29%	Sangat Baik
Penyusunan anggaran kas umumnya melibatkan Manajemen	382	420	90,95%	Sangat Baik
Penyusunan anggaran kas dibahas dan disetujui oleh otoritas	379	420	90,24%	Sangat Baik
Penyusunan anggaran kas berorientasi pada tujuan perusahaan	255	280	91,07%	Sangat Baik
Adanya komunikasi antar unit terikat	131	140	93,57%	Sangat Baik
Penyusunan anggaran kas secara wajar dan realistis	132	140	94,29%	Sangat Baik
Penyusunan anggaran kas secara disusun flexibel	127	140	90,71%	Sangat Baik
Total	**1531**	**1680**	**91,13%**	**Sangat Baik**

Melalui hasil kategorisasi terhadap total jumlah skor tanggapan dapat diketahui bahwa deskripsi mengenai penyusunan anggaran kas pada PT.INTI (Persero) sudah sangat baik di perusahaan berdasarkan Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden. Bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa penyusunan anggaran kas sangat sering dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan Moneter, melibatkan Manajemen serta dibahas dan disetujui oleh otoritas. Penyusunan anggaran kas juga telah berorientasi pada tujuan perusahaan yang dilakukan secara wajar dan realistis serta flexibel.

4.3.2 Internal Audit pada PT. INTI (Persero)

Gambaran mengenai internal audit pada perusahaan dapat dijawab melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Untuk mendeskripsikan internal audit pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan 2 (dua) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 13 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

4.3.2.1 Independensi

Tabel 4.19
Status organisasi dapat membantu pelaksanaan internal audit untuk mempertahankan independensi dalam kegiatan pengendalian intern kas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	6	42,86%	30	
Setuju	4	7	50,00%	28	
Kurang Setuju	3	1	7,14%	3	87,14%

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**61**	

Pada tabel 4.19, sebagian besar responden sependapat bahwa status organisasi dapat membantu pelaksanaan internal audit untuk mempertahankan independensi dalam kegiatan pemeriksaan terhadap pengendalian intern kas. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 87,14% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) status organisasi benar-benar membantu pelaksanaan internal audit untuk mempertahankan independensi dalam kegiatan pemeriksaan terhadap pengendalian intern kas.

Tabel 4.20
Status organisasi dan unit audit internal memberikan keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	10	71,43%	50	
Setuju	4	2	14,29%	8	
Kurang Setuju	3	2	14,29%	6	91,43%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**64**	

Pada tabel 4.20, sebagian besar responden sependapat bahwa status organisasi dapat membantu pelaksanaan internal audit untuk mempertahankan independensi dalam kegiatan pemeriksaan terhadap pengendalian intern kas. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan

responden sebesar 91,43% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) status organisasi dan unit audit internal telah memberikan keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.

Tabel 4.21
Pemeriksaan internal terhadap pengendalian intern kas telah dilaksanakan secara objektif

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	12	85,71%	60	
Setuju	4	1	7,14%	4	
Kurang Setuju	3	1	7,14%	3	95,71%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**67**	

Pada tabel 4.21, sebagian besar responden sependapat bahwa pemeriksaan internal terhadap pengendalian intern kas telah dilaksanakan secara objektif. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 95,71% termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) pemeriksaan internal terhadap pengendalian intern kas telah dilaksanakan secara objektif.

4.3.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Tabel 4.22
Pelaksanaan internal audit terdapat kegiatan perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil audit dan kegiatan tindak lanjut

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	12	85,71%	60	
Setuju	4	1	7,14%	4	
Kurang Setuju	3	1	7,14%	3	

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	95,71%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**67**	

Pada tabel 4.22, sebagian besar responden sependapat bahwa dalam pelaksanaan internal audit terdapat kegiatan perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil audit dan kegiatan tindak lanjut. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 95,71% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa dalam pelaksanaan internal audit pada PT.INTI (Persero) terdapat kegiatan perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil audit dan kegiatan tindak lanjut.

Tabel 4.23
Perencanaan kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas diperlukan adanya penetapan tujuan dan prosedur pemeriksaan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	4	28,57%	20	
Setuju	4	8	57,14%	32	
Kurang Setuju	3	2	14,29%	6	82,86%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**58**	

Pada tabel 4.23, sebagian besar responden sependapat bahwa dalam perencanaan kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas diperlukan adanya penetapan tujuan dan prosedur pemeriksaan. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden

sebesar 82,86% termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa dalam perencanaan kegiatan internal audit pada PT.INTI (Persero) dilakukan penetapan tujuan dan prosedur pemeriksaan terhadap pengendalian intern kas.

Tabel 4.24
Rencana kerja kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas disetujui secara tertulis oleh pimpinan internal audit

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	6	42,86%	30	
Setuju	4	5	35,71%	20	
Kurang Setuju	3	3	21,43%	9	84,29%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**59**	

Pada tabel 4.24, sebagian besar responden sependapat bahwa rencana kerja kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas haruslah disetujui secara tertulis oleh pimpinan internal audit. Namun cukup banyak juga responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 84,29% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) rencana kerja kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas telah disetujui secara tertulis oleh pimpinan internal audit.

Tabel 4.25
Proses pengumpulan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi dibutuhkan dalam mendukung dalam kegiatan internal audit terhadap pengendalian kas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	4	28,57%	20	
Setuju	4	8	57,14%	32	
Kurang Setuju	3	2	14,29%	6	
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**58**	82,86%

Pada tabel 4.25, sebagian besar responden sependapat bahwa proses pengumpulan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi dibutuhkan dalam mendukung dalam kegiatan internal audit terhadap pengendalian kas. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 82,86% termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) proses pengumpulan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi berguna dalam mendukung dalam kegiatan internal audit terhadap pengendalian kas.

Tabel 4.26
Pembuktian kebenaran informasi serta pengevaluasian pemeriksaan sangat dibutuhkan dalam internal audit terhadap pengendalian kas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	4	28,57%	20	
Setuju	4	4	28,57%	16	
Kurang Setuju	3	6	42,86%	18	77,14%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**54**	

Pada tabel 4.26, mayoritas responden kurang setuju bahwa pembuktian kebenaran informasi serta pengevaluasian pemeriksaan sangat dibutuhkan dalam internal audit terhadap pengendalian kas. Namun banyak juga responden sependapat dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 77,14%

termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) pembuktian kebenaran informasi serta pengevaluasian pemeriksaan dibutuhkan dalam internal audit terhadap pengendalian kas.

Tabel 4.27
Pemeriksa internal terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi mengenai internal audit terhadap pengendalian intern kas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	6	42,86%	30	
Setuju	4	6	42,86%	24	
Kurang Setuju	3	2	14,29%	6	85,71%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**60**	

Pada tabel 4.27, sebagian besar responden sependapat bahwa sebelum mengeluarkan laporan akhir, pemeriksa internal terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi mengenai kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas dengan tingkatan manajemen yang tepat. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 85,71% termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) sebelum mengeluarkan laporan akhir, pemeriksa internal terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi mengenai kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas dengan tingkatan manajemen yang tepat.

Tabel 4.28
Kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas, laporan pemeriksaan objektif, jelas,singkat,konstruktif dan tepat waktu

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	6	42,86%	30	
Setuju	4	5	35,71%	20	
Kurang Setuju	3	3	21,43%	9	84,29%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**59**	

Pada tabel 4.28, mayoritas responden sependapat bahwa dalam suatu kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas, laporan pemeriksaan disajikan secara objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Namun masih cukup banyak responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 84,29% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa dalam suatu kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) laporan hasil pemeriksaan disajikan secara objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu.

Tabel 4.29
Pimpinan internal audit mereview dan menyetujui laporan pemeriksaan akhir sebelum laporan tersebut dikeluarkan dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan di sampaikan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	6	42,86%	30	
Setuju	4	7	50,00%	28	
Kurang Setuju	3	1	7,14%	3	87,14%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**61**	

Pada tabel 4.29, mayoritas responden sependapat bahwa sebelum laporan dikeluarkan dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan di sampaikan, pimpinan internal audit terlebih dahulu mereview dan menyetujui laporan pemeriksaan akhir. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 87,14% dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) sebelum laporan dikeluarkan dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan di sampaikan, pimpinan internal audit terlebih dahulu mereview dan menyetujui laporan pemeriksaan akhir.

Tabel 4.30
Kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas, pemeriksa internal memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	7	50,00%	35	
Setuju	4	5	35,71%	20	
Kurang Setuju	3	2	14,29%	6	87,14%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**61**	

Pada tabel 4.30, mayoritas responden sependapat bahwa dalam kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas, pemeriksa internal memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 87,14% termasuk dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa dalam kegiatan internal audit terhadap

pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) pemeriksa internal telah memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan.

Tabel 4.31
Pemeriksa internal meninjau dan melakukan tindak lanjut

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	5	35,71%	25	
Setuju	4	6	42,86%	24	
Kurang Setuju	3	3	21,43%	9	82,86%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**58**	

Pada tabel 4.31, mayoritas responden sependapat bahwa dalam kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas, pemeriksa internal terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut guna memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat. Hanya sebagian kecil responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 82,86% termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa dalam kegiatan internal audit terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) pemeriksa internal secara terus menerus melakukan peninjauan dan tindak lanjut guna memastikan bahwa temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Setelah diuraikan tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan, selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai internal audit,

dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden atas 13 (tigabelas) butir pertanyaan. Berikut hasil kategorisasi jumlah skor tanggapan responden mengenai internal audit pada PT.INTI (Persero).

Tabel 4.32
Hasil Kategorisasi Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Internal Audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
Independensi	192	210	91,43%	Sangat Baik
Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	595	700	85,00%	Sangat Baik
Total	787	910	86,48%	**Sangat Baik**

Melalui hasil kategorisasi terhadap total jumlah skor tanggapan dapat diketahui bahwa internal audit pada PT.INTI (Persero) sudah sangat baik berdasarkan tabel Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden. Bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa independensi internal audit sudah sangat tinggi. Kemudian pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan internal audit pada PT.INTI (Persero) juga sudah sangat baik.

4.3.3 Pengendalian Intern Kas pada PT.INTI (Persero)

Pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pengendalian intern kas diukur menggunakan 6 (enam) indikator dan

dioperasionalisasikan menjadi 11 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

4.3.3.1 Fungsi Penyimpanan Kas Terpisah Dari Fungsi Akuntansi

Tabel 4.33
Fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian intern kas perusahaan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	0	0,00%	0	
Setuju	4	5	35,71%	20	
Kurang Setuju	3	8	57,14%	24	65,71%
Tidak Setuju	2	1	7,14%	2	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**46**	

Dalam penelitian ini, paling banyak responden kurang setuju bahwa fungsi penyimpanan kas telah terpisah dari fungsi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian intern kas perusahaan. Namun banyak juga responden setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 65,71% termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) fungsi penyimpanan kas tidak selalu terpisah dari fungsi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian intern kas perusahaan.

Tabel 4.34
Dalam indakan pengendalian intern kas perusahaan, staf fungsi penyimpanan kas terpisah dari staf akuntansi agar tidak terdapat tindakan penyimpangan yang dilakukan kedua staf tersebut

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	1	7,14%	5	

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Setuju	4	1	7,14%	4	
Kurang Setuju	3	10	71,43%	30	61,43%
Tidak Setuju	2	2	14,29%	4	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**43**	

Pada penelitian ini mayoritas responden kurang setuju bahwa dalam tindakan pengendalian intern kas perusahaan, staf fungsi penyimpanan kas telah terpisah dari staf akuntansi agar tidak terdapat tindakan penyimpangan yang dilakukan kedua staf tersebut. Hanya sebagian kecil responden setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 61,43% bila termasuk dalam kategori cukup baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) staf fungsi penyimpanan kas belum terpisah dari staf akuntansi sehingga terdapat tindakan penyimpangan yang dilakukan kedua staf tersebut.

4.3.3.2 Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Tidak Boleh Dilaksanakan Sendiri Oleh Bagian Kasir Sejak Awal Hingga Akhir

Tabel 4.35
Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tidak diperbolehkan kasir menangani sendiri hingga akhir

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	1	7,14%	5	
Setuju	4	6	42,86%	24	
Kurang Setuju	3	6	42,86%	18	70,00%
Tidak Setuju	2	1	7,14%	2	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**49**	

Pada tabel 4.35, paling banyak responden sependapat bahwa transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tidak diperbolehkan kasir menangani sendiri hingga akhir. Namun banyak juga responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 70,0% termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tidak diperbolehkan ditangani sendiri oleh kasir hingga akhir.

4.3.3.3 Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat berwenang

Tabel 4.36
Setiap transaksi pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang agar terciptanya pengendalian intern kas yang baik bagi perusahaan

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	2	14,29%	10	
Setuju	4	3	21,43%	12	
Kurang Setuju	3	8	57,14%	24	68,57%
Tidak Setuju	2	1	7,14%	2	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**48**	

Pada penelitian ini, paling banyak responden sependapat bahwa transaksi pengeluaran kas telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang agar terciptanya pengendalian intern kas yang baik bagi perusahaan. Namun banyak juga responden sependapat dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 68,57% bila termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) transaksi pengeluaran kas telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang agar terciptanya pengendalian intern kas yang baik bagi perusahaan.

4.3.3.4 Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat berwenang.

Tabel 4.37
Bukti pengeluaran kas sangat diperlukan dalam pencatatan jurnal pengeluaran kas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	2	14,29%	10	
Setuju	4	5	35,71%	20	
Kurang Setuju	3	6	42,86%	18	71,43%
Tidak Setuju	2	1	7,14%	2	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**50**	

Pada tabel 4.37, paling banyak responden kurang setuju bahwa bukti pengeluaran kas sangat diperlukan dalam pencatatan jurnal pengeluaran kas. Namun banyak juga responden sependapat dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 71,43% termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) bukti pengeluaran kas sering diperlukan dalam pencatatan jurnal pengeluaran kas.

Tabel 4.38
Dalam setiap pencatatan jurnal pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	0	0,00%	0	
Setuju	4	8	57,14%	32	
Kurang Setuju	3	4	28,57%	12	68,57%
Tidak Setuju	2	2	14,29%	4	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**48**	

Pada tabel 4.38, paling banyak responden setuju bahwa dalam setiap pencatatan jurnal pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Namun banyak juga responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 68,57% termasuk dalam kategori baik, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) setiap pencatatan jurnal pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Tabel 4.39
Pihak otorisasi teliti dalam memeriksa keaslian bukti kas dalam mengotorisasi jurnal pengeluaran kas yang telah dicatat agar terciptanya sistem pengendalian intern kas yang baik

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	0	0,00%	0	
Setuju	4	5	35,71%	20	
Kurang Setuju	3	5	35,71%	15	61,43%
Tidak Setuju	2	4	28,57%	8	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**43**	

Paling banyak responden kurang setuju bahwa pihak otorisasi teliti dalam memeriksa keaslian bukti kas dalam mengotorisasi jurnal pengeluaran kas yang telah dicatat agar terciptanya sistem pengendalian intern kas yang baik. Namun banyak juga responden setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 61,43% bila termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa pada PT.INTI (Persero) pihak otorisasi cukup teliti dalam memeriksa keaslian

bukti kas dalam mengotorisasi jurnal pengeluaran kas yang telah dicatat agar terciptanya sistem pengendalian intern kas yang baik.

4.3.3.5 Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian

Tabel 4.40
Dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik bagi perusahaan, saldo kas yang ada di tangan telah dilindungi dari kemungkinan pencurian

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	0	0,00%	0	
Setuju	4	6	42,86%	24	
Kurang Setuju	3	6	42,86%	18	65,71%
Tidak Setuju	2	2	14,29%	4	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**46**	

Dalam penelitian ini, mayoritas responden kurang setuju bahwa dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik bagi perusahaan, saldo kas yang ada di tangan telah dilindungi dari kemungkinan pencurian. Namun banyak juga responden setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 65,71% termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik bagi PT.INTI (Persero), saldo kas yang ada di tangan cukup dilindungi dari kemungkinan pencurian.

Tabel 4.41
Dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik, perusahaan memberikan sanksi hukum terhadap pihak yang melakukan penyimpangan terhadap saldo kas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	0	0,00%	0	
Setuju	4	5	35,71%	20	

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Kurang Setuju	3	9	64,29%	27	67,14%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**47**	

Pada tabel 4.41, mayoritas responden kurang setuju bahwa dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik, perusahaan telah memberikan sanksi hukum terhadap pihak yang melakukan penyimpangan terhadap saldo kas. Namun banyak juga responden setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 67,14% termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik bagi PT.INTI (Persero), perusahaan telah memberikan sanksi hukum terhadap pihak yang melakukan penyimpangan terhadap saldo kas.

4.3.3.6 Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi

Tabel 4.42
Dalam menciptakan pengendalian intern kas, perusahaan telah mengadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi secara periodik

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	1	7,14%	5	
Setuju	4	7	50,00%	28	
Kurang Setuju	3	5	35,71%	15	71,43%
Tidak Setuju	2	1	7,14%	2	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**50**	

Dalam penelitian ini, paling banyak responden setuju bahwa dalam menciptakan pengendalian intern kas, perusahaan telah mengadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi secara periodik. Namun banyak juga responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 71,43% termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa dalam menciptakan pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero), perusahaan telah mengadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi secara periodik.

Tabel 4.43
Dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik bagi perusahaan, setelah pengecekan keakuratan saldo kas yang ada di tangan dengan pencatatan kas, kas selalu disetor ke bank agar menjamin keamanan kas

Alternatif Jawaban	Bobot	frek.	%	ΣSkor	% Skor
Sangat Setuju	5	1	7,14%	5	
Setuju	4	6	35,72%	24	
Kurang Setuju	3	5	35,72%	15	68,57%
Tidak Setuju	2	2	21,42%	4	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**14**	**100%**	**48**	

Pada penelitian ini, paling banyak responden setuju bahwa dalam menciptakan pengendalian intern kas yang baik bagi perusahaan, setelah pengecekan keakuratan saldo kas yang ada di tangan dengan pencatatan kas, kas selalu disetor ke bank agar menjamin keamanan kas. Namun banyak juga responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 68,57% termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa dalam menciptakan pengendalian intern

kas yang baik bagi PT.INTI (Persero), setelah pengecekan keakuratan saldo kas yang ada di tangan dengan pencatatan kas, kas selalu disetor ke bank agar menjamin keamanan kas.

Setelah diuraikan tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan, selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh pengendalian intern kas, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.44
Hasil Kategorisasi Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Intern Kas

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
Fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi	89	140	63,57%	Cukup Baik
Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir sejak awal hingga akhir	49	70	70,00%	Baik
Pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang	48	70	68,57%	Baik
Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang	93	141	65,96%	Cukup Baik
Saldo kas yang ada di tangan dilindungi dari kemungkinan pencurian	93	140	66,43%	Cukup Baik
Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi	98	140	70,00%	Baik
Total	**470**	**701**	**67,05%**	**Cukup Baik**

Melalui hasil kategorisasi terhadap total jumlah skor tanggapan dapat diketahui bahwa deskripsi mengenai pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) sudah

cukup baik berdasarkan tabel Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden. Bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa fungsi penyimpanan kas terkadang terpisah dari fungsi akuntansi. Kemudian transaksi penerimaan dan pengeluaran kas seringkali tidak dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir sejak awal hingga akhir, demikian juga pengeluaran kas seringkali mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Namun pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas hanya kadang-kadang didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan saldo kas yang ada di tangan juga hanya kadang-kadang dilindungi dari kemungkinan pencurian.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi dan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi klasik untuk mengetahui apakah model yang diperoleh sudah model yang terbaik (tidak bias dengan varian minimum). Ada beberapa asumsi yang akan diuji, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dibawah ini adalah beberapa uji asumsi klasik, diantaranya sebagai berikut:

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak

berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi. Untuk melihat tabel hasil uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari tabel sebagai berikut:

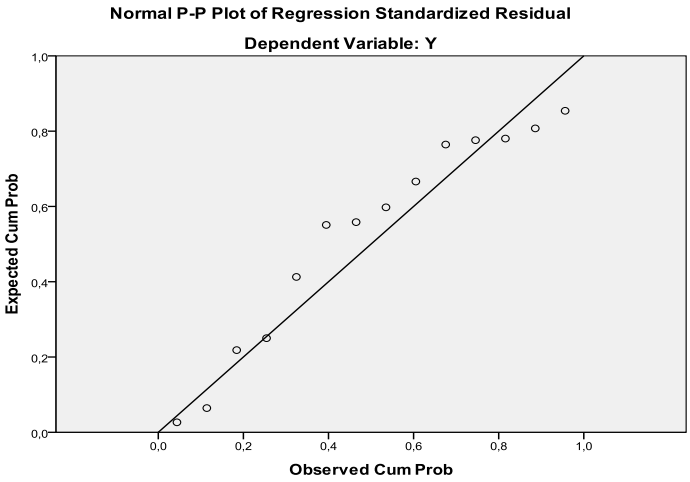
Tabel 4.45
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37055159
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.126
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 4.45 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,642. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, adalah dengan cara melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari grafik normal *P-Plot* tersebut terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.46
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.950	1.053
	X2	.950	1.053

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.46 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (error). Apabila ada koefisien korelasi variabel independen yang signifikan, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.47 dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (abs_error), berikut ini adalah tabel hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas:

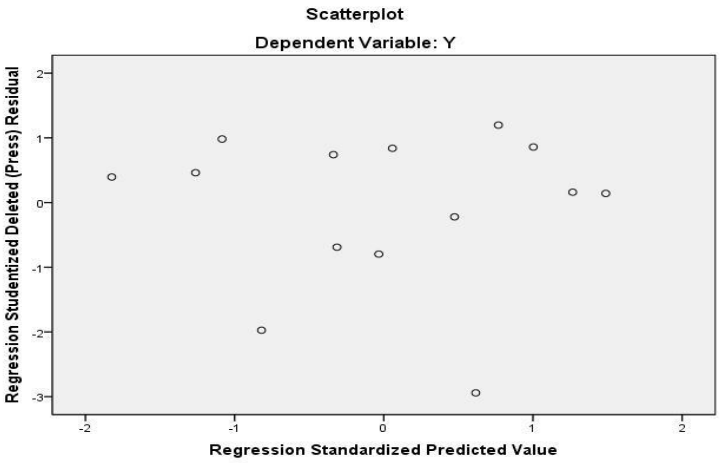
Tabel 4.47
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			abs_error	X1	X2
Spearman's rho	abs_error	Correlation Coefficient	1,000	-,112	-,327
		Sig. (2-tailed)	.	,703	,253
		N	14	14	14
	X1	Correlation Coefficient	-,112	1,000	,288
		Sig. (2-tailed)	,703	.	,318
		N	14	14	14
	X2	Correlation Coefficient	-,327	,288	1,000
		Sig. (2-tailed)	,253	,318	.
		N	14	14	14

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.47 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi dari masing-masing koefisien regressi kedua variabel independen dengan nilai absolut error masih lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,703 dan 0,253).

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.3
Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas diperoleh titik-titik data tersebar secara seimbang di atas dan dibawah titik 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, pada tabel 4.48 dapat dilihat hasil perhitungan Durbin-Watson:

Tabel 4.48
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804[a]	,647	,583	,4028320	2,277

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel 4.53 diatas nilai Durbin-Watson (d) menunjukkan angka 2,277. Untuk menunjukan tidak ada autokorelasi adalah dengan dU < d < 4-dU yaitu dimana nilai dU sebesar 1,551 (tabel Durbin-Watson, n=14, k=2). Sedangkan nilai 4 - dU = 2,449. Sehingga dapat dihasilkan 1,551 < 2,277 < 2,449. Maka dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi.

Karena keempat asumsi regresi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimation)* sehingga layak untuk dilanjutkan pada pengujian regresi dan hipotesis.

4.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada pengendalian intern kas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (penyusunan anggaran kas dan internal audit.

Bentuk model persamaan regresi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pengendalian Intern Kas

X_1 = Penyusunan Anggaran Kas

X_2 = Internal Audit

β_0 = Konstanta

βi = Koefisien Regresi Variabel X_1

βii = Koefisien Regresi Variabel X_2

ε = Pengaruh Faktor Lain

Berdasarkan hasil pengolahan data penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas di peroleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.49
Hasil Regressi Penyusunan anggaran kas (X_1) dan Internal audit (X_2)
Terhadap Pengendalian intern kas (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.440	1.002		-1.437	.179
	X1	.904	.388	.428	2.327	.040
	X2	.703	.218	.592	3.223	.008

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang telah diuraikan pada tabel 4.49 maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda variabel penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -1{,}440 + 0{,}904\ X_1 + 0{,}703\ X_2}$$

Model regresi berganda yang diperoleh diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar -1,440 berarti apabila semua variabel independen (Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka pengendalian intern kas akan bernilai sebesar -1,440. Dengan kata lain apabila penyusunan anggaran kas dan internal audit tidak diterapkan di perusahaan maka efek yang terjadi pada pengendalian intern kas negatif atau tidak baik.
2. Koefisien regresi penyusunan anggaran kas bertanda positif sebesar 0,904, artinya apabila penyusunan anggaran kas mengalami peningkatan sedangkan variabel internal audit tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka pengendalian intern kas akan meningkat.
3. Koefisien regresi internal audit bertanda positif sebesar 0,703 artinya apabila internal audit mengalami peningkatan sedangkan penyusunan anggaran kas tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka pengendalian intern kas akan meningkat.

Pada model regresi diatas, dapat dilihat koefisien regresi dari kedua variabel independen bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan yang berbanding lurus antara penyusunan anggaran kas dan internal audit yang dapat mempengaruhi pengendalian intern kas. Dapat disimpulkan bahwa apabila penyusunan anggaran kas baik maka diprediksikan akan meningkatkan pengendalian intern kas pada PT.INTI (PERSERO). Hal ini pula terdapat pada internal audit,

apabila internal audit dilaksanakan dengan baik maka akan berpengaruh dalam meningkatkan pengendalian intern kas yang baik dan sesuai pada tujuan pada PT.INTI (PERSERO).

4.4.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (penyusunan anggaran kas dan internal audit) dengan pengendalian intern kas. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengendalian intern kas ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi Berganda Antara Penyusunan Anggaran Kas dengan Pengendalian Intern Kas secara Parsial

Untuk mengetahui korelasi antara penyusunan anggaran kas terhadap pengendalian intern kas ketika internal audit tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.50
Koefisien Korelasi Parsial Penyusunan Anggaran Kas dengan Pengendalian Intern Kas

Correlations

Control Variables			Y	X1
X2	Y	Correlation	1.000	.574
		Significance (2-tailed)	.	.040
		df	0	11
	X1	Correlation	.574	1.000
		Significance (2-tailed)	.040	.
		df	11	0

Hubungan antara penyusunan anggaran kas dengan pengendalian intern kas ketika internal audit tidak berubah adalah sebesar 0,574 dengan arah positif. Artinya hubungan antara penyusunan anggaran kas dengan pengendalian intern kas cukup kuat ketika internal audit tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika penyusunan anggaran kas semakin baik, sementara internal audit tidak berubah maka akan meningkatkan pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero). Kemudian besar pengaruh penyusunan anggaran kas terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) ketika internal audit tetap adalah $(0,574)^2 \times 100\% = 32,9\%$.

b. Korelasi Internal audit dengan pengendalian intern kas ketika penyusunan anggaran kas secara Parsial

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara internal audit dengan pengendalian intern kas ketika penyusunan anggaran kas tidak berubah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.51
Koefisien Korelasi Parsial Internal Audit Dengan Pengendalian Intern Kas

Correlations

Control Variables			Y	X2
X1	Y	Correlation	1.000	.697
		Significance (2-tailed)	.	.008
		df	0	11
	X2	Correlation	.697	1.000
		Significance (2-tailed)	.008	.
		df	11	0

Hubungan antara internal audit dengan pengendalian intern kas ketika penyusunan anggaran kas tidak berubah adalah sebesar 0,697 dengan arah positif.

Artinya hubungan antara internal audit dengan pengendalian intern kas dalam kriteria kuat ketika penyusunan anggaran kas tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika internal audit semakin baik, sementara penyusunan anggaran kas tidak berubah maka pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) akan meningkat. Kemudian besar pengaruh internal audit terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) ketika penyusunan anggaran kas tetap adalah $(0,697)^2 \times 100\% = 48,6\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap pengendalian intern kas dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, internal audit memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengendalian intern kas dibanding penyusunan angaran kas.

c. Korelasi Berganda Antara Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit dengan Pengendalian Intern Kas.

Untuk mengetahui korelasi berganda maka bisa dilihat dari koefisien korelasi Penyusunan Anggaran Kas dan Internal audit terhadap Pengendalian Intern Kas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.52
Koefisien Korelasi Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Kas secara Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804[a]	.647	.583	.40283

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pada tabel 4.52 menghasilkan nilai R sebesar 0,804. Nilai R tersebut berarti bahwa hubungan antara penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas searah, maksudnya jika semakin tinggi penyusunan anggaran kas dan internal audit maka pengendalian intern kas akan semakin baik pula. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (penyusunan anggaran kas dan internal audit) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pengendalian intern kas pada PT. INTI (Persero). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,804 berada diantara 0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalam kriteria korelasi sangat kuat.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh simultan variabel penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas diperoleh koefisien determinasi. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi , maka dapat dilihat padatabel 4.53 sebagai berikut:

Tabel 4.53
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804[a]	.647	.583	.40283

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R-Square pada tabel 4.53 sebesar 0,647 atau 64,7% menunjukkan bahwa pada PT.INTI (Persero), variabel penyusunan anggaran kas dan internal audit secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada pengendalian intern kas sebesar 64,7%. Dengan kata lain penyusunan anggaran kas dan internal audit secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 64,7% terhadap perubahan pengendalian intern kas. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 35,3%, merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel yaitu seperti sistem informasi akuntansi, sistem dan prosedur akuntansi, kebijakan perusahaan (tingkat materialitas dan kecukupan kas) dan kompetensi dari personal manajer dalam menjalankan fungsinya sebagai *top management*.

4.4.5 Pengujian Hipotesis

4.4.5.1 Pengaruh Penyusunan Anggaran Kas Terhadap Pengendalian Intern Kas secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh penyusunan anggaran kas terhadap pengendalian intern kas secara parsial langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

Ho.$\beta_1 = 0$: Penyusunan anggaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero)

Ha.$\beta_1 \neq 0$: Penyusunan anggaran kas berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero)

2. Perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 19 IBM* yaitu sebagai berikut:

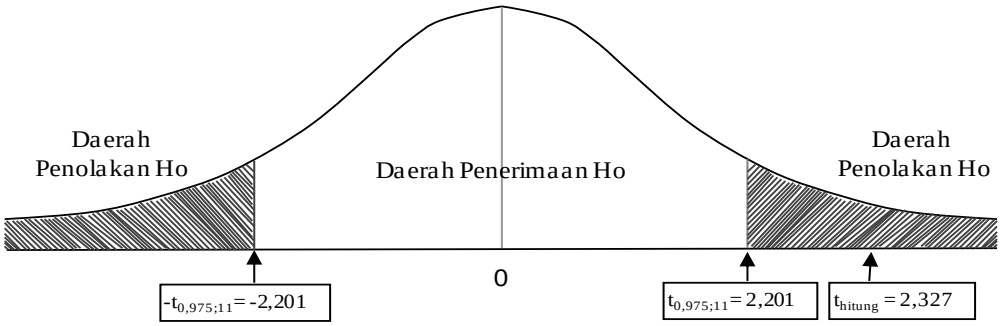
Tabel 4.54
Pengaruh Penyusunan Anggaran Kas terhadap
Pengendalian Intern Kas secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.440	1.002		-1.437	.179
	X1	.904	.388	.428	2.327	.040
	X2	.703	.218	.592	3.223	.008

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data keluaran software *SPSS 19 IBM* seperti disajikan pada tabel 4.54 diperoleh nilai t_{hitung} variabel penyusunan anggaran kas sebesar 2,327. Karena nilai t_{hitung} (2,327) lebih besar dari t_{tabel} (2,201) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran kas berpengaruh terhadap pengendalian intern kas. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa penyusunan anggaran kas yang baik akan meningkatkan pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero).



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran kas berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero).

4.4.5.2 Pengaruh Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Kas secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Kas secara parsial langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Ho.$\beta_2 = 0$: Internal audit tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero)

Ha.$\beta_2 \neq 0$: Internal audit berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero)

2. Perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 19 IBM* yaitu sebagai berikut:

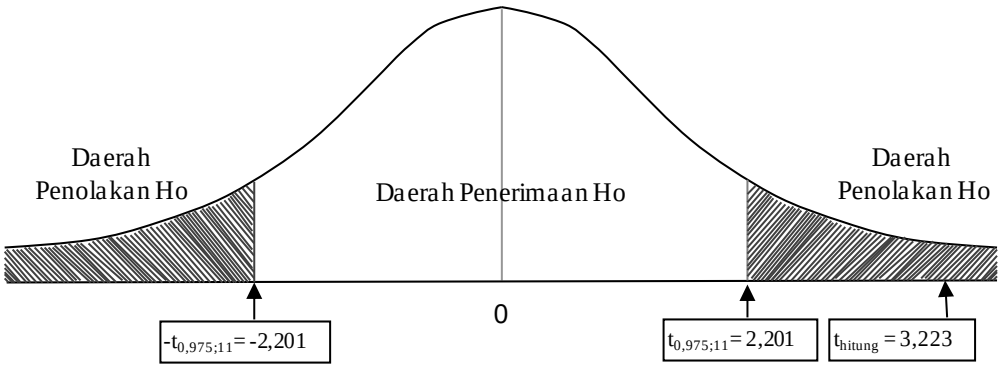
Tabel 4.55
Pengaruh Internal Audit terhadap Pengendalian Intern Kas secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.440	1.002		-1.437	.179
	X1	.904	.388	.428	2.327	.040
	X2	.703	.218	.592	3.223	.008

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data keluaran software *SPSS 19 IBM* seperti disajikan pada tabel 4.55 diperoleh nilai t_{hitung} variabel internal audit sebesar 3,223. Karena nilai t_{hitung} (3,223) lebih besar dari t_{tabel} (2,201) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap pengendalian intern kas. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa intrnal audit yang makin baik akan meningkatkan pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero).



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulklan bahwa internal audit berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero).

4.4.5.3 Pengaruh Penyusunan Anggaran kas dan Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Kas secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas secara simultan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Ho : Semua $\beta i = 0$ $i = 1,2$	Penyusunan anggaran kas dan internal audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero)
Ha : Ada $\beta i \neq 0$ $i = 1,2$	Penyusunan anggaran kas dan internal audit secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero)

2. Perhitungan Uji F dengan *SPSS 19 IBM* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.56
Pengaruh Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Kas secara Simultan

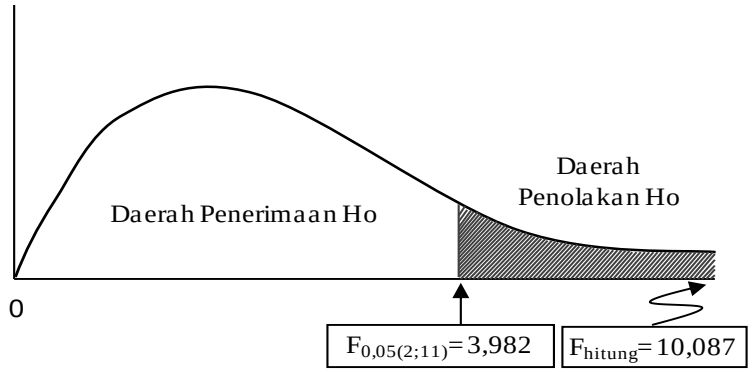
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.274	2	1.637	10.087	.003[a]
	Residual	1.785	11	.162		
	Total	5.059	13			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.56 di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data sebesar 10,087 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2,11) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,982. Karena F_{hitung} (10,087) lebih besar dari F_{tabel} (3,982) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran kas dan internal audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero).



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulklan bahwa penyusunan anggaran kas dan internal audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero).

4.4.5.4 Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 19 IBM* dapat dilihat bahwa korelasi penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas yaitu R sebesar 0,804 termasuk dalam kategori sangat kuat. Penyusunan anggaran kas dan internal audit secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 64,7% (R^2) terhadap perubahan pengendalian intern kas.

Secara parsial penyusunan anggaran kas berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern kas yaitu melalui uji hipotesis t_{hitung} = 2,327 lebih besar dari t_{tabel} = 2,201 sehingga Ho ditolak dan menerima Ha sedangkan internal audit berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern kas yaitu melalui uji hipotesis t_{hitung} = 3,223 lebih besar dari t_{tabel} = 2,201 sehingga Ho ditolak dan menerima Ha. Lalu secara secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern kas pada PT.INTI (Persero) yaitu melalui uji F dimana F_{hitung} = 10,087 lebih besar dari F_{tabel} = 3,982 sehingga Ho ditolak dan menerima Ha.

Setelah melihat hasil pengolahan dan pengujian data, dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran kas dan internal audit berpengaruh terhadap pengendalian intern kas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hani Handoko bahwa penyusunan anggaran kas dan internal audit merupakan suatu alat pengendalian intern, khususnya pengendalian intern kas pada perusahaan. Dengan kata lain penyusunan anggaran kas dan internal audit memiliki pengaruh terhadap pengendalian intern kas yang digunakan oleh perusahaan.